
Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas XI IPA SMA Kristen Pontak

Lidia Yohana Momongan¹, Jantje Ngangi², Femmy Kawuwung³

^{1,2,3}Jurusan Biologi, FMIPAK, Universitas Negeri Manado, Indonesia

E-mail: lidiayohanamomongan12@gmail.com

Article History:

Received: 26 Mei 2024

Revised: 07 Juni 2024

Accepted: 09 Juni 2024

Keywords:

Model Pembelajaran, Tutor Sebaya, Hasil Belajar, Sistem Pencernaan Manusia, Biologi

Abstract: Untuk dapat menciptakan suasana aktif dalam poses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yaitu dengan model pembelajaran Tutor Sebaya. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan manusia kelas XI IPA SMA Kristen Pontak, 2) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini memakai metode eksperimen semu (quasi experiment). Sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan model tutor sebaya dan kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol yang diajarkan dengan tidak diberikan model tutor sebaya. Teknik pengumpulan data yakni dengan tes berbentuk pilihan ganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwasannya rata-rata hasil belajar kelompok kelas eksperimen adalah 83 sedangkan rata-rata hasil belajar kelompok kelas kontrol adalah 73. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh model pembelajaran Tutor Sebaya terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan manusia kelas XI IPA SMA Kristen Pontak.

PENDAHULUAN

Pendidikan mutlak diperlukan dimanapun, termasuk Indonesia. Di Indonesia, keberhasilan dan kemajuan pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab satu pihak, pemerintah, tetapi semua pihak, termasuk guru, orang tua, dan siswa (Ahiri, 2017). Melalui pengajaran berkualitas tinggi, kualitas pendidikan sekolah ditentukan (Al Khudri, 2019; Domu & Mangelep, 2024). Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan untuk kemajuan bangsa tergantung pada adanya pembelajaran yang bermutu (Mangelep, 2015; Ansori, 2020).

Pembelajaran berlangsung dengan berbagai komponen pembelajaran di dalamnya. Keberhasilan proses pembelajaran yang efisien sangat dipengaruhi oleh komponen utama pembelajaran, seperti guru, siswa, dan metode pembelajaran (Ismail, 2020). Pembelajaran yang efektif akan berhasil jika guru menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan mendorong

siswa untuk berperan aktif (Lestari, 2013; Mangelep, 2017). Belajar seharusnya menemukan kesuksesan sejati dan kualitas yang baik jika semua atau setidaknya sebagai siswa terlibat secara efektif, baik secara intelektual dan sosial dalam pengalaman pendidikan, serta menunjukkan energi yang tinggi untuk belajar, siswa juga menunjukkan kegembiraan yang luar biasa untuk belajar. dan keyakinan diri (Rusmono, 2017). Bagi murid-muridnya, guru adalah sumber informasi utama (Sugiyono, 2017). Mengajar, mendidik, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di kelas merupakan tanggung jawab utama seorang guru (Usmadi, 2020; Mangelep, 2017). Guru berusaha semaksimal mungkin untuk membantu siswa berhasil dalam kompetisi yang telah ditetapkan (Wahyuningsih & Sri, 2020; Mangelep dkk., 2020).

Salah satu permasalahan yang ditemukan, berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Kristen Pontak, masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah. Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh beberapa kendala yang dialami, yaitu pertama, siswa malu dan ragu untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya kepada pendidik akan tetapi lebih berani untuk memberikan pendapat dan bertanya kepada teman sebayanya, yang kedua pembelajaran di dalam kelas tidak berjalan efektif karena siswa yang kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan masalah tersebut, salah satu pendekatan untuk menyelesaikannya adalah dengan mencoba menggunakan metode tutor sebaya.

Konsekuensinya, pendidik harus menyusun strategi kegiatan pembelajaran yang memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses memperoleh pengetahuan. Pendekatan tutor sebaya beroperasi dengan premis bahwa siswa tertentu lebih mudah mengajukan pertanyaan dan lebih nyaman berbagi dengan teman sebayanya dibandingkan dengan gurunya (Suryani, 2022; Mangelep dkk., 2023). Disiplin diri siswa dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berinteraksi secara kreatif dengan teman sebayanya yang berprestasi tinggi maupun yang berprestasi rendah. Hal ini menumbuhkan lingkungan belajar yang optimal di mana siswa dapat terlibat secara efektif dengan bahan ajar. Tugas-tugas yang diberikan oleh guru tidak dipandang sebagai suatu hal yang wajib, melainkan perlu bagi perkembangan pendidikannya. Penggunaan model tutor sebaya diharapkan dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang positif dan mendorong siswa yang kurang partisipatif untuk mengatasi keenggannya dalam bertanya dan mengutarakan pikirannya tanpa ragu (Puspitasari et al., 2019; Mangelep et al., 2024). Penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh model pembelajaran peer tutoring terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan manusia di kelas XI IPA SMA Kristen Pontak” berdasarkan observasi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah SMA Kristen Pontak Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Populasi penelitian ini adalah siswa SMA Kristen Pontak kelas XI IPA 1 dengan jumlah 30 siswa dan kelas XI IPA 2 dengan jumlah 30 siswa. Sample dalam penelitian ini terdiri dari kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Model pembelajaran tutor sebaya diwakili oleh variabel X yang adalah variabel bebas. Hasil belajar dalam penelitian ini diwakili oleh variabel terikat yang dilambangkan dengan Y.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian eksperimen semu. Eksperimen semu dipilih untuk melihat perbedaan antara kelas yang mendapat perlakuan model pembelajaran peer tutoring dengan kelas yang tidak mendapat perlakuan.

Penelitian ini menggunakan metodologi *Nonequivalent Control Group* yang merupakan

salah satu jenis metodologi eksperimen semu. Desain ini memiliki dua kelompok yang dipilih secara non-acak, yang kemudian diberikan pretest untuk menentukan apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam kondisi awal.

Tabel di bawah ini menggambarkan desain kelompok kontrol nonekuivalen yang digunakan dalam penelitian ini secara komprehensif:

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	01	X	03
Kontrol	02	-	04

Keterangan :

01 : Pretest pada kelas eksperimen

02 : Posttest pada kelas kontrol

03 : Posttest pada kelas eksperimen

04 : Posttest pada kelas kontrol

X : Perlakuan dengan model pembelajaran tutor sebaya

- : Kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan model tutor sebaya

Prosedur Penelitian

Upaya yang dilakukan pada penelitian ini akan melibatkan pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- a) Observasi
Peneliti melakukan observasi awal di SMA Kristen Pontak.
- b) Tahap persiapan
 1. Mengirimkan surat resmi kepada kepala sekolah SMA Kristen Pontak, meminta izin melakukan penelitian.
 2. Jadwalkan pertemuan dengan guru biologi kelas XI.
 3. Membuat detail rencana pelaksanaan proses pembelajaran (RPP) dan silabus.
 4. Menghasilkan soal tes pilihan ganda berdasarkan materi pelajaran yang akan diajarkan, yang selanjutnya akan digunakan dalam pretest dan posttest.
- c) Eksekusi/Pelaksanaan
 1. Melaksanakan proses pembelajaran pada kelas sampel yaitu dengan menggunakan model tutor sebaya pada kelas XI IPA 1 sebagai kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas XI IPA 2 sebagai kelompok kontrol.
 2. Mengadakan pretest pada awal pembelajaran dan posttest pada akhir penyelidikan.
- d) Penilaian
Penilaian dilakukan pada akhir sesi pengajaran untuk memastikan prestasi pendidikan siswa.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi.

1. Observasi
Observasi dilakukan untuk mengamati tingkah laku dan tindakan siswa maupun guru sepanjang proses belajar mengajar.
2. Tes

Tes dalam penelitian ini diberikan kepada siswa. Tes yang dilakukan adalah ujian tertulis yang terdiri dari soal-soal pilihan ganda yang berkaitan dengan muatan pendidikan yang ditentukan. Ujian dilaksanakan dalam dua tahap yang berbeda, yaitu penilaian awal (pretest) dan evaluasi penutup (posttest).

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan daftar nama siswa, mencakup data hasil belajar siswa sebelum intervensi, serta semua tindakan dan upaya pembelajaran yang dilakukan selama penelitian.

Instrumen

Penelitian ini menggunakan tes hasil belajar yang terdiri dari pretest dan posttest berupa soal pilihan ganda.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

1. Uji normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan untuk menilai apakah pada sebaran data pada sebuah kelompok atau variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas data menggunakan uji Liliefors dengan taraf signifikan $\alpha = 0,5$ (Ghozali 2016). Rumus liliefors dipilih karena kelompok sampel yang akan digunakan pada penelitian ini termasuk kedalam kelompok kecil serta data yang digunakan adalah data mentah atau data dasar yang belum diolah dalam tabel distribusi frekuensi. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika t dihitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika t dihitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak (Usmadi, 2020). Untuk menguji kesamaan variasi maka perlu menggunakan uji F sebagai berikut:

H_0 : kedua populasi mempunyai variasi yang sama

H_1 : kedua populasi mempunyai variasi yang berbeda

Adapun uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji F dengan rumus:

$$f = \frac{\text{variasi terbesar}}{\text{variasi terkecil}}$$

Dengan kriteria uji:

a) Jika f hitung $>$ f tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diteima (berpengaruh)

b) Jika f hitung $<$ f tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh) (Sugiyono, 2017)

Uji hipotesis

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relavan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiis yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Pengujian hipotesis dilakukan setelah dilakukan penilaian normalitas dan homogenitas data. Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk memastikan ada tidaknya pengaruh model pembelajaran peer tutoring terhadap prestasi akademik siswa kelas X di SMA Kristen Pontak.

Uji-t digunakan untuk menilai tingkat signifikansi suatu hipotesis. Uji-t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang besar, baik secara parsial maupun unilateral, masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya hipotesis alternatif (H_1) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus untuk menghitung nilai t seperti yang dikemukakan Sugiyono pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{X} : Nilai rata – rata

S : Simpangan baku (standar deviasi)

r : Korelasi

n : Banyaknya sampel

t : Tingkat signifikansi (t-hitung) yang selanjutnya dibandingkan dengan t-tabel

Selanjutnya untuk menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- a) Interval keyakinan $\alpha = 0,5$
- b) Derajat kebebasan = $n - 2$
- c) Dilihat hasil tabel

Hasil hipotesis t-hitung dapat dibandingkan dengan t-tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika t-hitung $>$ t-tabel pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau berpengaruh
2. Jika t-hitung $<$ t-tabel pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak atau tidak berpengaruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian telah dilaksanakan di SMA Kisten Pontak pada Tahun Ajaran 2022/2023 dengan menggunakan kelas XI IPA.2 sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPA.1 sebagai kelas eksperimen untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Tutor Sebaya* terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian tersebut maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

- a. Data hasil belajar *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Pelaksanaan penelitian terhadap kelompok kelas eksperimen (XI IPA.1) dan kelas kontrol (XI IPA.2) diawali dengan pemberian tes awal (*pretest*) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai system pencernaan makanan pada manusia. Hasil *pretest*

untuk kelas eksperimen nilai maksimum 75 sedangkan untuk kelas kontrol adalah 70, nilai minimum kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama yaitu sebesar 30, nilai rata-rata kelas eksperimen berada di angka 50,5 sedangkan untuk kelas kontrol 50,33, standar deviasi kelas eksperimen yaitu 13,15, sedangkan kelas kontrol yaitu 11,59.

Tabel 2. Data Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

	Eksperimen	Kontrol
Nilai Tertinggi	75	70
Nilai Terendah	30	30
Rata – rata	50,5	50,33
Standar Deviasi	13,15	11,59

- b. Data Hasil Belajar *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Setelah melaksanakan penelitian terhadap kelas eksperimen (XI IPA.1) dengan menerapkan model pembelajaran *Tutor Sebaya* dan kelas control (XI IPA.2) dengan pembelajaran tanpa model *Tutor Sebaya* maka dilakukan tes akhir (*Posttest*) dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan. Hasil *Posttest* untuk kelas eksperimen mendapat nilai maksimum 95 sedangkan nilai maksimum kelas kontrol adalah 90, nilai minimum kelas eksperimen yaitu 70 sedangkan kelas kontrol 60, adapun rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 83,33 sedangkan untuk kelas kontrol 73 dan standar deviasi kelas eksperimen adalah 7,69 sedangkan standar deviasi kelas kontrol adalah 8,57 (Tabel 3).

Tabel 3. Data Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Eksperimen	Kontrol
Nilai Tertinggi	95	90
Nilai Terendah	70	60
Rata – rata	83,33	50,33
Standar Deviasi	7,69	8,57

Pengujian Prasarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Liliefors* dengan bantuan program *Microsoft Excel*. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi dengan normal atau tidak. Sebelum melakukan uji normalitas data maka terlebih dahulu menentukan nilai alfa atau taraf signifikan yaitu 0,05 (5%). Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} maka data dinyatakan berdistribusi normal, tapi jika L_{hitung} lebih besar dari L_{tabel} maka dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan Tabel 4 maka diketahui bahwa hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* menggunakan uji *Liliefors* dengan $\alpha = 0.05$ menunjukkan data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 4. Data Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Jenis Tes	Jenis Data	α	L_{hitung}	L_{tabel}	Ket.
	Kelas	0,05	0,1151	0,161	BM

Pre-test	Eksperimen			
	Kelas Kontrol	0,1403	0,161	BM
	Kelas Eksperimen	0,1342	0,161	BM
Post-test	Kelas Kontrol	0,1410	0,161	BM
Kesimpulan		$L_{hitung} < L_{tabel}$	Berdistribusi Normal	
		Ho Diterima		

b. Uji Homogeitas

Uji homogenitas varians bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian mempunyai variansi yang sama (homogeny) atau tiak sama. Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji F (*Fisher*) yaitu dengan membagi varians terbesar dengan varians terkecil.

Dari hasil perhitungan uji homogenitas diperoleh F_{hitung} senilai 1,24. Berdasarkan table nilai kritis distribusi F pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (*dk*) pembilang 29 dan derajat kebebasan (*dk*) penyebut 29, maka diperoleh nilai F table 1,86 (Tabel 4.4). Maka dari itu, $F_{hitung} = 1,24 < F_{tabel} = 1,86$. Mengacu pada kriteria pengujian jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua sampel penelitian berasal dari populasi yang homogeny.

Tabel 5. Data Hasil Uji Homogenitas Postest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Jenis Data	N	SD	F hitung	F tabel	Ket.
Kelas Eksperimen	30	7,69	1.24	1.86	Homogen
Kelas Kontrol	30	8,57			

Setelah dilakukan pengujian prasyaat analisis data yakni uji normalitas dan uji homogenitas data dan uji homogenitas varians telah diketahui bahwa data memenuhi syarat dan dapat diajukan pada pengujian hipotesis penelitian.

c. Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran Tutor Sebaya terhadap hasil belajar siswa pada materi Sistem Pencernaan Manusia kelas XI IPA SMA Kristen Pontak. Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan rata-rata skor hasil belajar *posttes* siswa kelas eksperimen (XI IPA.1) yang diberikan model pembelajaran Turor

Sebaya dengan rata-rata skor hasil belajar *posttest* siswa kelas control yang tidak diberikan model pembelajaran Tutor Sebaya.

Sesuai dengan tabel 4.5 maka dapat dikatakan bahwa uji hipotesis *posttest* kedua kelas berada pada daerah penerimaan H_1 dan penolakan H_0 . Hal ini karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,91 > 1,69$ pada derajat kebebasan (*dk*) 58 yang diperoleh dari $n_1 + n_2 - 2$ ($30 + 30 - 2 = 58$). Berdasarkan hipotesis penelitian maka terdapat pengaruh model pembelajaran Tutor Sebaya terhadap hasil belajar siswa pada materi Sistem Pencernaan Makanan Pada Manusia kelas XI IPA SMA Kristen Pontak. Hal ini dapat pula dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa kelas eksperimen sebesar 83,33 sedangkan nilai rata-rata siswa kelas kontrol sebesar 73.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Data	N	SD	T_{hitung}	T_{tabel}
Kelas Eksperimen	30	7,69	4,91	1,67
Kelas Kontrol	30	8,57		

Hasil belajar siswa kelas XI IPA.1 SMA Kristen Pontak yang mendapat perlakuan Model Pembelajaran Tutor Sebaya menunjukkan kinerja yang lebih unggul dibandingkan kelas lainnya. Hal ini dapat terjadi karena menerima dukungan pendidikan dari tutor sebaya dapat meringankan ketidaknyamanan sosial. Bahasa yang digunakan oleh tutor sebaya lebih mudah dipahami, dan berinteraksi dengan teman sebaya menghilangkan perasaan enggan, rendah diri, atau malu. Oleh karena itu, diharapkan siswa yang mengalami kesulitan tidak segan-segan menyuarakan kesulitannya sehingga seluruh siswa dapat berhasil menyelesaikan pembelajarannya (Sukmadinata, 2007).

Siswa diberikan otonomi untuk memperoleh pengetahuan dan mengekspresikan sudut pandang mereka tanpa kendala. Fenomena ini terjadi karena adanya tutor yang memberikan bimbingan kepada siswa, yang mana tutor tersebut dipilih dari teman-temannya yang ada di kelas. Menurut Suherman, dkk (2003), tutor sebaya adalah siswa yang telah selesai mempelajari suatu mata pelajaran tertentu dan menawarkan bantuan kepada siswa lain yang kesulitan untuk memahami topik yang sama. Tutor sebaya adalah suatu bentuk pembelajaran dimana siswa dengan keterampilan dan kualifikasi yang diperlukan bertindak sebagai tutor untuk membantu teman sekelasnya yang tidak mampu memahami penjelasan guru. Tutor sebaya adalah siswa atau sekelompok siswa yang ditunjuk atau ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami tantangan dalam studinya. Tutor dipilih dari sekelompok siswa yang memiliki kinerja akademik lebih unggul dibandingkan rekan-rekan mereka dan memiliki kemampuan untuk mengartikulasikan pemahaman mereka secara efektif.

Model Pembelajaran Tutor Sebaya sangat layak di jadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran karena model pembelajaran ini memiliki beberapa kelebihan yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Djamarah (2010) menegaskan bahwa Tutor Sebaya menawarkan beberapa keuntungan, antara lain: (1) memberikan ruang yang aman bagi siswa yang pemalu atau ragu-ragu untuk mencari bantuan, sehingga menghasilkan hasil yang lebih baik; (2) memungkinkan tutor untuk memperkuat pemahamannya terhadap konsep yang dibahas, sehingga memberikan manfaat bagi dirinya sendiri; (3) menawarkan kesempatan kepada tutor untuk mengembangkan keterampilan mereka, mengambil tanggung jawab, dan memupuk kesabaran; (4) membina hubungan sosial yang lebih kuat di kalangan siswa, sehingga meningkatkan rasa kebersamaan mereka. Suryono dan Amin (Djamarah, 2003) menegaskan

bahwa tutor sebaya menawarkan berbagai manfaat, antara lain ikatan yang lebih kuat dan personal antara siswa penerima bantuan dan siswa yang berperan sebagai tutor. Bagi para tutor sendiri, latihan ini merangsang secara intelektual dan meningkatkan kemauan mereka untuk belajar. (3) Mereka menunjukkan efisiensi yang tinggi, sehingga memungkinkan bantuan diberikan kepada lebih banyak orang. (4) Mereka mempunyai potensi untuk meningkatkan perasaan tanggung jawab dan kepercayaan.

Berdasarkan hal-hal tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran Tutor Sebaya sangat efektif sehingga berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Kristen Pontak. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar siswa kelompok eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran Tutor Sebaya dengan hasil belajar siswa kelompok kontrol yang tidak diajar dengan model pembelajaran Tutor Sebaya atau dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional sehingga dapat diartikan bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Kristen Pontak adalah benar akibat dari adanya perlakuan model pembelajaran Tutor Sebaya dan bukan akibat dari faktor-faktor lain atau variabel lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta analisis data maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan manusia kelas XI IPA SMA Kristen Pontak.

DAFTAR REFERENSI

- Ahiri, J. (2017). *Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press.
- Al Khudri Sembiring dkk. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Tutor Sebaya Berbantuan Standing Banner Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan Manusia*.
- Ansori, M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*. Airlangga University Press.
- Domu, I., & Mangelep, N. O. (2024). Optimizing Elementary Teachers' Ability in Designing Realistic and ICT-Based Mathematics Learning. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 3900-3906.
- Ismail, I. I. (2020). *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. Makassar: Cendakia Publisher.
- Lestari, I. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi (sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan)*. Jakarta: Akademia.
- Mangelep, N. O. (2015). Pengembangan Soal Pemecahan Masalah Dengan Strategi Finding a Pattern. *Konferensi Nasional Pendidikan Matematika-VI, (KNPM6, Prosiding)*, 104-112.
- Mangelep, N. O. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran matematika pada pokok bahasan lingkaran menggunakan pendekatan PMRI dan aplikasi geogebra. *Mosharafa*, 6(2), 193-200.
- Mangelep, N. O. (2017). Pengembangan Website Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 431-440.
- Mangelep, N., Sulistyarningsih, M., & Sambuaga, T. (2020). Perancangan Pembelajaran Trigonometri Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia. *JSME (Jurnal Sains, Matematika & Edukasi)*, 8(2), 127-132.
- Mangelep, N. O., Tarusu, D. T., Ester, K., & Ngadiorejo, H. (2023). Local Instructional Theory: Social Arithmetic Learning Using The Context Of The Monopoly Game. *Journal of Education Research*, 4(4), 1666-1677.
- Mangelep, N. O., Tarusu, D. T., Ngadiorejo, H., Jafar, G. F., & Mandolang, E. (2023).

- Optimization Of Visual-Spatial Abilities For Primary School Teachers Through Indonesian Realistic Mathematics Education Workshop. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7289-7297.
- Mangelep, N. O., Tiwow, D. N., Sulistyaningsih, M., Manurung, O., & Pinontoan, K. F. (2023). The Relationship Between Concept Understanding Ability And Problem-Solving Ability With Learning Outcomes In Algebraic Form. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 4322-4333.
- Mangelep, N. O., Mahniar, A., Nurwijayanti, K., Yullah, A. S., & Lahunduitan, L. O. (2024). Pendekatan Analisis Terhadap Kesulitan Siswa Dalam Menghadapi Soal Matematika Dengan Pemahaman Koneksi Materi Trigonometri. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 4358-4366.
- Mangelep, N. O., Mahniar, A., Amu, I., & Rumintjap, F. O. (2024). Fuzzy Simple Additive Weighting Method in Determining Single Tuition Fees for Prospective New Students at Manado State University. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 5700-5713.
- Puspitasari, Y., Rais, R., & Kiswoyo, K. (2019). Studi Kasus Tentang Metode Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 177-183.
- Rusmono. (2017). *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Setiawan, Y., Akhdinirwanto, R. W., & Maftuhkhin, A. (2013). Peningkatan Kemandirian Belajar Melalui Tutor Sebaya Pada Siswa MAN Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Radiasi*, 1(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, S. (2022). Peningkatan hasil belajar fisika melalui penerapan model pembelajaran tutor sebaya siswa sman 3 bengkalis. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 2(2), 232-239.
- Usmadi. (2020). *Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas)*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 7(1), 50-62.
- Wahyuningsih, & Sri, e. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.